



KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 004 SUNGAI MANAU

Asnidawati
asnidawati40@gmail.com
SD Negeri 004 Sungai Manau

ABSTRACT

This research is motivated by the still many weaknesses found in teachers, especially in the preparation of learning implementation plans. The purpose of this study is to improve teacher competency in preparing plans for implementing learning through academic supervision. This research was conducted at 004 Sungai Manau Elementary School with 9 teachers. This study uses a school action research consisting of two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The results of the research prove, in the first cycle, the average value of the overall teacher in preparing the implementation of learning plans amounted to 67.5 with enough assessment categories. After conducting the assessment in the second cycle, the results of the assessment of the preparation of the learning implementation plan increased to 88.4 with a very good category. It can be concluded that through academic supervision in 004 Sungai Manau State Elementary School can increase teacher competence in developing learning implementation plans.

Keywords: preparation of learning implementation plans, academic supervision

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya ditemukan kelemahan-kelemahan pada guru terutama dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Sungai Manau dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan, pada siklus I, nilai rata-rata keseluruhan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 67,5 dengan kategori penilaian cukup. Setelah dilaksanakan penilaian pada siklus II, hasil penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 88,4 dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademik di SD Negeri 004 Sungai Manau dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kata Kunci: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik

Submitted	Accepted	Published
17 Agustus 2019	14 September 2019	22 September 2019

Citation	:	Asnidawati. (2019). Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Sungai Manau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1120-1128. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7853 .
-----------------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang ini memiliki banyak tuntutan dan tantangan. Salah satu tuntutan pendidikan ialah guru hendaknya mampu mengembangkan potensi siswa serta menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dalam suatu proses pendidikan, guru dan juga siswa memiliki tujuan pendidikan tertentu yang

hendak dicapai untuk kepentingan siswa dalam mengali potensi dirinya (Siswoyo, 2013).

Potensi siswa dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik melalui sebuah proses pendidikan yang disengaja dan direncanakan. Hal ini sejalan dengan Hamzah (2012) yang menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan oleh guru dengan sadar dan sengaja, penuh tanggung jawab untuk membawa siswa mampu melakukan tugas-tugasnya, serta siswa mampu berpikir, bersikap,

berkemauan secara dewasa. Sebuah proses yang dilakukan dengan perencanaan yang matang tentu akan berbuah hasil yang baik.

Mengembangkan potensi siswa sudah dimulai sedini mungkin sehingga kelak menjadi pribadi yang tangguh cerdas intelektual dan cerdas secara emosional. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk pengetahuan siswa, tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pendidik. Salah satu peranan guru dalam pendidikan adalah sebagai perencana proses pembelajaran. Sardiman (2014) menyatakan bahwa salah satu tugas dan peranan guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Dalam merencanakan proses pembelajaran guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan potensi siswa dapat ditingkatkan secara berkesinambungan. Maka dari itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membuat perencanaan proses pembelajaran sehingga tujuan yang ingin dicapai di atas bisa terlaksana dengan baik.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman selama bertugas menjadi kepala sekolah di SD Negeri 004 Sungai Manau, masih banyak kelemahan-kelemahan yang ditemui terutama dalam perumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari 8 orang guru di SD

Negeri 004 Sungai Manau, hanya 4 (44,4%) guru yang memperoleh penilaian sebesar 76,1 dengan kategori baik. Sedangkan 5 (55,6%) guru memperoleh penilaian sebesar 67,7 dengan kategori cukup.

Mengatasi kelemahan seperti yang dipaparkan di atas, diperlukan suatu strategi yang dapat membantu guru dalam mencapai kompetensinya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meminimalisir kelemahan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. A.Hamid (2017) mengatakan supervisi akademik adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Suriati (2018) supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Lebih lanjut Baharuddin (2019) Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan bantuan profesional yang berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan arahan dari kepala sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka diharapkan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 004 Sungai Manau.

KAJIAN TEORETIS

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan dari langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang disusun dalam sebuah skenario kegiatan (Yurnalis, 2018). Lebih lanjut, Ahmad (dalam Hamid, 2017) mengatakan RPP merupakan sebuah rencana yang memaparkan prosedur dan pengelompokan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah sebuah alat yang wajib dimiliki oleh guru untuk melakukan sebuah rencana yang memaparkan prosedur dalam proses pembelajaran

di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

RPP yang dibuat hendaknya juga memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku. Menurut Al-Tabany (2014) ada beberapa prinsip-prinsip dari RPP yang harus diperhatikan oleh guru seperti, memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis siswa, memberikan umpan balik dan tindak lanjut di dalam pembelajaran, keterkaitan dan keterpaduan pembelajaran, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung di dalam proses pembelajaran.

Tujuan dalam membuat RPP menurut Kunandar (2011) adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang terstruktur, sistematis, logis, dan terencana.

Menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut: 1) Identitas mata pelajaran; 2) Standar kompetensi; 3) Kompetensi dasar; 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi ajar; 7) Alokasi waktu; 8) Metode pembelajaran; 9) Kegiatan pembelajaran seperti ; pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup; 10) Penilaian hasil belajar; dan 11) Sumber belajar.

Supervisi Akademik

Sagala (2012) mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan dan bimbingan bagi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan cara memberikan bimbingan secara terus-menerus baik secara individual maupun kelompok. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Soetjipto & Kosasi (2007) mengatakan bahwa supervisi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka memberikan bantuan terhadap guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tujuan dari supervisi akademik itu sendiri adalah untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Suriati, 2018).

Dalam melaksanakan supervisi akademik supervisor harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, melaksanakannya secara teratur dan berkelanjutan, serta supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. Program supervisi akademik harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan

profesional guru, mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran, serta harus menyatu dengan program pendidikan.

Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011) teknik supervisi akademik ada dua macam yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: 1) Kunjungan kelas, merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk menolong guru dalam mengatasi permasalahan di kelas. 2) Observasi kelas, merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif terkait dengan aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi antara lain: usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. 3) Pertemuan individual, merupakan suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru dengan tujuan memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan menghilangkan atau menghindari segala prasangka. 4) Kunjungan antar kelas, adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. 5) Menilai diri sendiri, merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif.

Teknik Supervisi Kelompok, Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki

masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, dikelompokkan menjadi satu. Pemberian layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan- kepanitiaan, kerja kelompok,

laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya atau konferensi kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 004 Sungai Manau adapun yang menjadai subjek dari peneliti ini adalah seluruh guru yang berjumlah 9 orang terdiri dari 8 guru perempuan dan 1 guru laki-laki.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2009) PTS adalah sebuah penelitian yang berupaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi guru di sekolah. Partisipatif dan kolaboratif yang dapat dilakukan menurut Wiriaatmadja (2005) adalah bekerja sama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan berikut persiapan yang diperlukan, pelaksanaan, perencanaan dalam siklus I, diskusi setelah pelaksanaan tindakan, melakukan refleksi I atas semua kegiatan I, modifikasi, koreksi dan pembetulan, penyempurnaan siklus II dan seterusnya.

Untuk mengukur hasil dari tindakan yang diberikan digunakan intrumen berupa lembar

observasi. Instrumen dikembangkan dari Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, dan adopsi dari langkah- langkah penyusunan RPP menurut Kusnandar dan muslich. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen penilaian RPP.

Analisis data terhadap hasil perolehan yang dicapai guru dalam melaksanakan kegiatan, mengacu pada penilaian keberhasilan supervisi akademik yang diterbitkan Depdiknas melalui Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan pada modul Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalitas guru (2007). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan deskripsi kriteria hasil penilaian RPP yang diperoleh guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Hasil analisis terhadap pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat

dikatakan berhasil apabila guru mendapatkan nilai ≥ 76 atau minimal berada pada kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah. Fokus penilaian adalah pada kegiatan dan aktifitas guru mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang meliputi pemberian perluasan wawasan guru, observasi pelaksanaan tindakan, sampai kegiatan refleksi. Untuk menilai data hasil penilaian RPP

yang di susun guru, peneliti menggunakan instrument penilaian. Data di sajikan dalam bentuk rekapitulasi hasil penilaian dari penilaian penyusunan RPP yang dilakukan guru.

Adapun hasil penilaian dari penyusunan RPP yang dilakukan guru melalui supervisi akademik yang dilakukan peneliti dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Guru SD Negeri 004 Sungai Manau Siklus I

No	RES	Komponen RPP	Kesesuaian antar Komponen dalam RPP	Tujuan Pembelajaran	Perumusan Tujuan pembelajaran	Pemilihan dan Pengorganisasi an materi ajar	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Pemilihan sumber belajar
1	A	73,3	66,4	80,2	56,7	55,6	60,1	72,2
2	B	71,7	69,9	77,6	66,9	66,6	77,6	77,6
3	C	62,8	76,9	73,3	69,9	56,3	60,1	72,2
4	D	60,3	61,2	72,2	61,2	50,5	69,9	77,6
5	E	65,2	66,9	73,3	70,4	60,1	61,2	77,6
6	F	66,7	67,8	69,7	55,6	55,6	66,9	67,8
7	G	65,2	70,1	77,6	60,1	60,1	60,1	80,2
8	H	71,7	76,9	76,3	66,9	66,6	66,9	76,9
9	I	65,2	66,4	75,7	60,1	55,6	60,1	77,6
Jumlah		602,1	622,5	675,9	567,8	527	582,9	679,7
Skor Maksimal					800			
Rata-rata		66,9	69,1	75,1	63,0	58,5	64,7	75,5
Kategori		Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Kurang	Cukup	Baik
Rata-rata keseluruhan								
67,5 (Cukup)								

Berdasarkan hasil analisis data penilaian penyusunan RPP guru pada siklus I di atas, dapat kita lihat pada penilaian kelengkapan komponen RPP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 66,9 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis komponen RPP belum sepenuhnya disusun dengan lengkap sesuai komponen RPP yang dijabarkan dalam instrument penilaian seperti: 1) Identitas mata pelajaran; 2) Standar kompetensi; 3) Kompetensi dasar; 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi ajar; 7) Alokasi waktu; 8) Metode pembelajaran; 9) Kegiatan pembelajaran seperti ; pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup; 10) Penilaian hasil belajar; dan 11) Sumber belajar.

Kemampuan guru dalam menyesuaikan antar komponen dalam RPP mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1 dengan kategori cukup. Artinya guru belum bisa menyesuaikan antara SK, KD dan Indikator, menyesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan metode

dengan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan antara media dengan kegiatan pembelajaran, dan menyesuaikan antara indikator dengan penilaian hasil belajar.

Penilaian kelayakan tujuan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 75,1 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan telah bisa menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Namun masih perlu ditingkatkan.

Dalam kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 63,0 dengan kategori cukup. Dimana dalam rumusan tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, belum mengandung komponen A,B,C,D yang memuat gambaran gambaran hasil belajar yang dapat diukur, tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum dalam bentuk kata kerja operasional, dan tujuan pembelajaran belum dijabarkan dari kompetensi dasar.

Kemampuan guru dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,5 dengan kategori kurang. Hal ini menggambarkan dalam pemilihan materi pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, keluasan dan kedalaman materi belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, penataan materi belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, dan keluasan serta kedalaman materi harus disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,7 dengan kategori cukup. Hasil ini terjadi karena: 1) Kegiatan Pendahuluan: pada kegiatan pendahuluan guru belum terlihat mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, belum nampak melakukan appersepsi untuk mengaitkan pembelajaran sekarang dengan yang lalu atau pelajaran yang akan dipelajari, belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2) Kegiatan Inti: Pada pelaksanaan kegiatan inti, guru belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Dan masih perlu peningkatan terutama dalam hal meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. 3) Kegiatan Penutup: Pada kegiatan penutup, guru masi mendominasi melakukan penyimpulan pembelajaran tanpa melibatkan siswa. Di dalam penyampain simpulan guru belum runtut serta

guru tidak memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa.

Kesesuaian pemilihan sumber belajar guru mendapat nilai rata-rata sebesar 75,5 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan sumber belajar yang dipilih untuk perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, sumber belajar yang dipilih sudah dapat memudahkan pemahaman peserta didik, dan pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Namun masih perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, secara umum mendapat nilai rata-rata sebesar 67,5 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil ini, upaya yang akan dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan penyusunan RPP adalah, mereviu kembali strategi pelaksanaan penyusunan RPP yang dilakukan guru, serta mengintensifkan pelaksanaan pengamatan untuk dilakukan refleksi pada setiap tahapan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi pada setiap tahapan pelaksanaan tindakan dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Setelah dilakukan penilaian penyusunan RPP pada siklus I, maka dilakukan penilaian pada siklus II, adapun hasil penilaian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian RPP Guru SD Negeri 004 Sungai Manau Siklus II

N o	RES	Komponen RPP	Kesesuaian antar Komponen dalam RPP	Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Perumusan Tujuan pembelajaran	Kelayakan Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	Kelayakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	Kesesuaian Pemilihan sumber belajar
1	A	83,5	83,4	90,5	88,7	88,7	93,4	95
2	B	89,9	88,7	92,3	92,3	80	80,5	91,7
3	C	90,5	92,3	92,3	88,7	83,4	88,7	91,7
4	D	92,3	90	88,7	80,5	83,4	93,4	90
5	E	88,7	91,7	88,7	88,7	78,9	91,7	95
6	F	80,5	89,4	93,4	93,4	76,9	91,7	93,4
7	G	83,4	88,7	88,7	90	88,7	88,7	91,7
8	H	90	80,5	91,7	88,7	88,7	90	93,4
9	I	83,4	88,7	88,7	88,7	80	88,7	90
Jumlah		782,2	793,4	815	799,7	748,7	806,8	831,9
Skor Maksimal					800			
Rata-rata		86,9	88,1	90,5	88,8	83,1	89,6	92,4
Kategori		Sangat	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Baik	Rata-rata Keseluruhan
	88,4 (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil analisis data penilaian penyusunan RPP guru pada siklus II di atas, dapat kita lihat pada penilaian kelengkapan komponen RPP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,9 dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena guru telah mencantumkan dengan lengkap komponen RPP yang terdiri dari; 1) Identitas mata pelajaran; 2) Standar kompetensi; 3) Kompetensi dasar; 4) Indikator pencapaian kompetensi; 5) Tujuan pembelajaran; 6) Materi ajar; 7) Alokasi waktu; 8) Metode pembelajaran; 9) Kegiatan pembelajaran seperti ; pendahuluan, kegiatan Inti, dan Penutup; 10) Penilaian hasil belajar; dan 11) Sumber belajar.

Kemampuan guru dalam kesesuaian antar komponen dalam RPP mendapat nilai rata-rata sebesar 88,1 dengan kategori sangat baik. Artinya guru sudah mampu dalam menyesuaikan antara SK, KD dan Indikator, menyesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kegiatan pembelajaran, menyesuaikan antara media dengan kegiatan pembelajaran, dan menyesuaikan antara indikator dengan penilaian hasil belajar.

Penilaian kelayakan tujuan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 90,5 dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena guru sudah cukup mampu dalam menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 88,8 dengan kategori sangat baik. Dimana dalam rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, mengandung komponen A,B,C,D yang memuat gambaran gambaran hasil belajar yang dapat diukur, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional, dan tujuan pembelajaran telah dijabarkan dari kompetensi dasar.

Kemampuan guru dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,1 dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena, dalam pemilihan materi pembelajaran sudah berdasarkan tujuan

pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, keluasan dan kedalaman materi sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, penataan materi sudah disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, dan keluasan serta kedalaman materi sudah disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 89,6 dengan kategori sangat baik. Hasil ini terjadi karena: 1) Kegiatan Pendahuluan: pada kegiatan pendahuluan guru sudah mampu mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru sudah melakukan appersepsi untuk mengaitkan pembelajaran sekarang dengan yang lalu atau pelajaran yang akan dipelajari, belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2) Kegiatan Inti: Pada pelaksanaan kegiatan inti, guru sudah mampu menggambarkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. 3) Kegiatan Penutup: Pada kegiatan penutup, guru sudah tidak mendominasi melakukan penyimpulan pembelajaran. Terlihat dari siswa telah bersama-sama untuk melakukan penyimpulan.

Kesesuaian pemilihan sumber belajar guru mendapat nilai rata-rata sebesar 92,4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan sumber belajar yang dipilih untuk perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, sumber belajar yang dipilih sudah dapat memudahkan pemahaman peserta didik, dan pemilihan sumber belajar sudah sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada siklus II di atas, secara umum mendapat nilai rata-rata sebesar 88,4 dengan kategori sangat baik. Dari hasil ini membuktikan bahwa, penerapan supervisi akademik pada guru mampu membantu guru dalam menyusun RPP dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang diungkap oleh A.Hamid (2018) yang menyatakan peningkatan hasil penelitian terjadi karena konsep supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat

demokratis. Lebih lanjut, Suriti (2018) menyatakan bahwa peningkatan hasil penelitian terjadi karena supervisi praktis untuk digunakan karena supervisi dilaksanakan sesuai dengan melihat kondisi sekolah serta bersifat realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui supervisi akademik di SD Negeri 004 Sungai Manau dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: 1) Supervisi akademik hendaknya

dioptimalkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan proses pembelajaran. 2) Supervisi akademik dapat dilaksanakan untuk semua guru. 3) Dalam upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru supervise akademik adalah salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany., & Trianto, I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Hamzah, dkk. (2012) *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di Sdn 007 Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 277-289.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E., (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prasojo, L.D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2012). *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kambung Baru Kecamatan Cerenti Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 274.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan



Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)

Volume 3 Nomor 5 September 2019 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7853>

Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(4), 505-515.